

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi

2.1.1. Sistem

Sistem adalah sebagai suatu jaringan kerja prosedur yang saling berhubungan sedangkan pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan sistem sebagai kumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu [1].

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan, sebagai gambaran jika terdapat elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai suatu tujuan, maka elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari sistem [2].

Terdapat elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu [2]:

1. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan agar sistem yang dibangun memiliki terarah.

2. Masukan

Segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan untuk diproses.

3. Proses

Bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna.

4. Keluaran

Hasil dari pemrosesan yang dilakukan, dapat berupa informasi, saran dan cetakan laporan

5. Mekanisme pengendalian dan umpan balik

Mekanisme pengendalian diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

2.1.2. Informasi

Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan [1].

Informasi juga dapat didefinisikan sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Informasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut [2]:

1. Benar atau salah. Dalam hal ini, informasi berhubungan dengan kebenaran terhadap kenyataan.
2. Baru. Informasi benar-benar baru bagi penerima.
3. Tambahan. Informasi dapat memperbaharui atau memberikan perubahan terhadap informasi yang telah ada.
4. Korektif. Informasi dapat digunakan untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang salah atau kurang benar.
5. Penegasan. Informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada sehingga keyakinan terhadap informasi semakin meningkat.

2.1.3. Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah kombinasi terorganisir dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber daya data, dan kebijakan dan prosedur yang menyimpan, memperoleh dan menyebarkan informasi di dalam sebuah organisasi. Orang-orang bergantung pada sistem informasi modern untuk berkomunikasi satu sama lain menggunakan berbagai jenis perangkat fisik (perangkat keras), instruksi dan prosedur pemrosesan informasi (perangkat lunak), kanal komunikasi (jaringan), dan data yang tersimpan (sumber daya data) [3].

Sistem informasi terdiri dari komponen – komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan (Building block), yang terdiri dari blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data, dan blok kendali. Sebagai suatu sistem, keenam blok tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasaran [4].

1. Blok masukan (*Input block*)

Input yang mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. *input* tersebut

merupakan metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Blok model (*Model block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data *input* dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Blok keluaran (*Output blok*)

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok teknologi (*Technology block*)

Teknologi merupakan *tool box* dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima *input*, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yaitu teknisi (*Brainware*), perangkat lunak (*Software*), perangkat keras (*Hardware*).

5. Blok basis data (*Database block*)

Basis data (*Database*) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras computer dan perangkat lunak digunakan untuk memanipulasinya.

6. Blok kendali (*Control blok*)

Banyak hal dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, api, temperatur, air, debu, kecurangan-kecurangan, kegagalan pada sistem itu sendiri, ketidakefisienan, sabotase, dan lain sebagainya. Pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dicegah dan bila terlanjur terjadi maka kesalahan-kesalahan dapat dengan cepat diatasi.

Segala kegiatan dalam sistem informasi dapat meliputi [3]:

1. Masukan (*Input*)

Kegiatan *input* berbentuk aktifitas merekam dan mengedit. Pengguna biasanya memasukan data secara langsung ke dalam sistem atau merekam data tentang transaksi pada media fisik seperti kertas.

2. Proses (*Processing*)

Kegiatan ini memproses data yang telah dimasukkan, kegiatan ini meliputi perhitungan, perbandingan, pengurutan, penjumlahan dan penggolongan. Kegiatan ini mengorganisir, menganalisis, dan memanipulasi data lalu mengubahnya menjadi informasi yang berguna bagi pengguna.

3. Keluaran (*Output*)

Informasi hasil pemrosesan dalam berbagai bentuk diteruskan kepada pengguna pada kegiatan ini. Tujuan sistem informasi adalah menghasilkan keluaran informasi yang tepat bagi penggunanya. Hasil keluaran informasi yang umum meliputi pesan-pesan, laporan, formulir.

4. Penyimpanan (*Storage*)

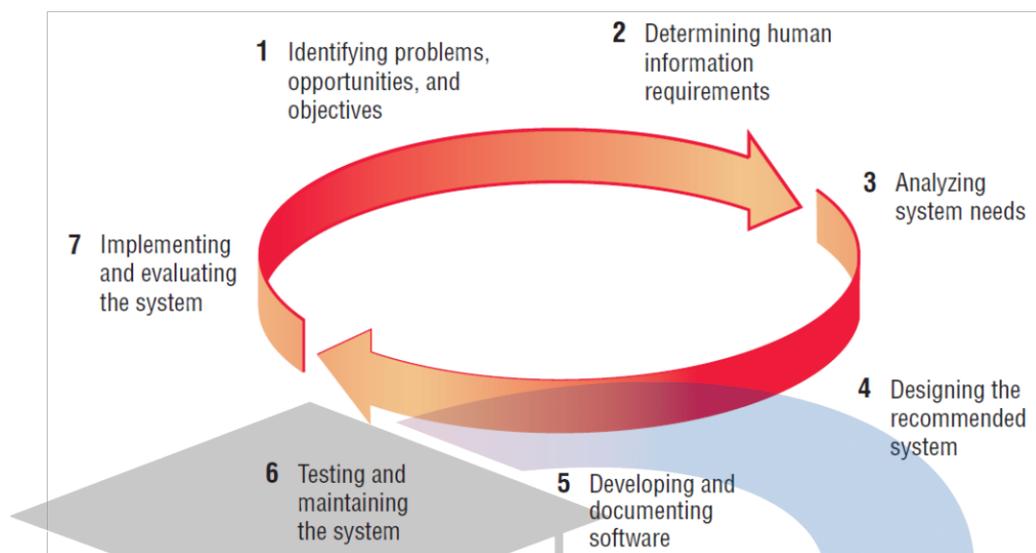
Storage adalah komponen sistem dasar dalam sistem informasi dan merupakan kegiatan sistem informasi di mana data disimpan untuk digunakan di masa yang akan datang.

5. Kontrol (*Control*)

Sebuah sistem informasi perlu menyediakan umpan balik mengenai kegiatan masukan, pemrosesan, keluaran, dan penyimpanan yang dilakukan oleh sistem tersebut. Umpan balik tersebut perlu dipantau dan dievaluasi untuk menentukan apabila sistem tersebut memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Kemudian, kegiatan sistem harus disesuaikan sehingga hasil keluaran informasi yang tepat mampu diperoleh pengguna.

2.2. *Systems Development Life Cycle (SDLC)*

System Development Life Cycle (SDLC) disebut juga sebagai Siklus Hidup Pengembangan Sistem, adalah sebuah pendekatan bertahap kepada analisis dan perancangan yang menyatakan bahwa sistem sebaiknya dikembangkan melalui seperangkat siklus analisis dan aktifitas dari pengguna. Terdapat tujuh tahap dalam SDLC, yaitu [5]:



Gambar 2.1 *System Development Life Cycle (SDLC)*

1. Mengidentifikasi masalah, peluang, dan tujuan

Pada tahap ini, analis perlu mengidentifikasi masalah, peluang, serta tujuan dengan benar. Masalah yang diidentifikasi akan menentukan keberhasilan proyek yang bersangkutan di masa yang akan datang, sehingga diperlukan masalah yang benar-benar dapat diselesaikan dengan sistem yang akan dikembangkan. Tahap ini analis perlu untuk melihat hal-hal yang sedang terjadi dalam sebuah bisnis. Selain masalah, mengidentifikasi peluang juga memungkinkan bisnis untuk memperoleh keuntungan kompetitif atau menetapkan standar industri.

2. Menentukan kebutuhan informasi yang diterima pengguna

Pada tahap ini melibatkan penggunaan beragam tools untuk memahami bagaimana para pengguna berinteraksi dalam konteks kerja dengan sistem informasi yang sedang berjalan. Analis akan menggunakan metode interaktif seperti wawancara, pengumpulan sampel dan menginvestigasi data fisik, dan menggunakan kuesioner, bersama dengan metode yang lebih halus, seperti mengamati perilaku para pengambil keputusan beserta lingkungan kantor, dan metode yang mencakup semuanya.

3. Menganalisis kebutuhan sistem

Pada tahap ini, diperlukan tools dan teknik khusus yang mampu membantu analis dalam menentukan persyaratan. Salah satu tools seperti *Data Flow Diagram* (DFD) digunakan untuk menggambarkan masukan, proses, dan keluaran fungsi

bisnis, atau *activity diagram* atau *sequence diagram* untuk menunjukkan rentetan kejadian, mengilustrasikan sistem dalam sebuah bentuk yang terstruktur dan grafis. Melalui diagram aliran data, *sequence*, atau diagram lainnya, sebuah kamus data dikembangkan di mana kamus data tersebut berisi daftar semua data yang digunakan di dalam sistem, bersama dengan spesifikasi dari sistem tersebut.

4. Merancang sistem yang direkomendasikan\

Pada tahap ini, analis sistem menggunakan informasi yang sudah dikumpulkan untuk menyelesaikan rancangan logis dari sistem informasi. Analis merancang prosedur kepada pengguna untuk membantu mereka memasukkan data dengan benar sehingga data yang telah dimasukkan ke dalam sistem informasi merupakan data yang benar. Selain itu, analis menyediakan teknik form dan halaman web atau rancangan layar yang baik agar para pengguna dapat melakukan *input* yang efektif dalam sistem informasi.

5. Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak

Pada tahap ini, analis bekerja sama dengan pemrogram untuk mengembangkan perangkat lunak yang dibutuhkan. Pemrogram mempunyai peranan penting dalam tahap ini karena mereka merancang, mengkode, dan menghilangkan error dalam sintaks dari program komputer. Demi menjamin kualitas, seorang pemrogram dapat membuat sebuah walkthrough untuk rancangan atau kode, yang menjelaskan bagian dari program yang rumit kepada sebuah tim yang terdiri dari pemrogram lainnya.

6. Menguji dan memelihara sistem

Pada tahap ini sebelum sebuah sistem informasi dapat digunakan, sistem tersebut harus diuji. Pelaksanaan tahap ini lebih menghemat biaya dalam hal mendeteksi masalah sebelum sistemnya didistribusikan kepada pengguna daripada sesudahnya. Serangkaian pengujian untuk menemukan masalah dalam sistem adalah menjalankannya dengan data sampel dan akhirnya dilanjutkan dengan data aktual dari sistem berjalan. Pemeliharaan sistem dan dokumentasinya dimulai pada tahap ini dan dilanjutkan secara rutin sepanjang siklus hidup sistem informasi tersebut.

7. Mengimplementasikan dan mengevaluasi sistem

Dalam tahap terakhir dari pengembangan sistem ini, analis membantu mengimplementasikan sistem informasi. Tahap ini melibatkan kegiatan pelatihan pengguna untuk menangani sistem tersebut. Pemasok melaksanakan pelatihan, tetapi pengawasan terhadap pelatihan itu sendiri merupakan tanggung jawab analis sistem. Sebagai tambahan, analis perlu merencanakan konversi dari sistem lama ke sistem baru dengan lancar. Proses ini meliputi konversi berkas dari format yang lama ke dalam format yang baru atau membangun sebuah basis data, memasang perlengkapan, dan menerapkan sistem baru. Sebenarnya, evaluasi dilakukan dalam setiap tahap. Kriteria utama yang harus dipenuhi adalah apakah pengguna yang disasar memang menggunakan sistem tersebut.

2.3. Teknik Pengembangan Sistem

2.3.1. *Data Flow Diagram* (DFD)

Data Flow Diagram adalah representasi grafik yang menggambarkan proses data di seluruh organisasi dengan menggunakan kombinasi dari empat simbol yang memberikan hasil dokumentasi sistem yang solid [5].

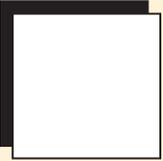
Data Flow Diagram merupakan suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut [5].

Berdasarkan pengertian diatas maka *Data Flow Diagram* (DFD) merupakan model dari sistem untuk menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah data dalam satu sistem dengan menggunakan notasi-notasi.

Simbol-simbol pada DFD adalah sebagai berikut [5].

Tabel 2.1 Notasi DFD

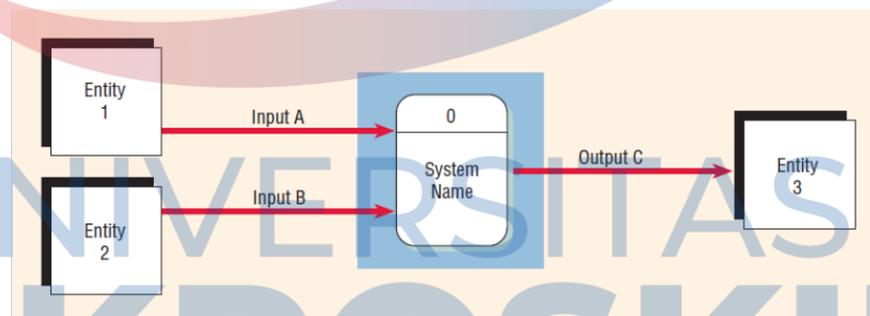
No.	Notasi	Keterangan
1		<i>Process</i> menunjukkan kejadian yang berlangsung dalam bisnis

2		<i>Entity</i> menunjukkan orang, kelompok, atau departemen yang memberikan atau menerima informasi
3		<i>Data flow</i> menunjukkan aliran atau arah dari data yang disalurkan
4		<i>Data store</i> menunjukkan tempat penyimpanan data

Berikut ini adalah tahapan-tahapan perancangan dengan menggunakan DFD [5]:

1. Membuat *Context Diagram*

Diagram konteks digambarkan untuk membantu seorang analis sistem memahami pergerakan data dasar dan diagram ini harus berupa ikhtisar, masukan, sistem umum dan keluaran. Diagram ini merupakan level tertinggi dalam DFD, hanya berisi satu proses dan mewakili keseluruhan sistem. Pada diagram konteks prosesnya diberi angka nol dan menunjukkan seluruh entitas eksternal.

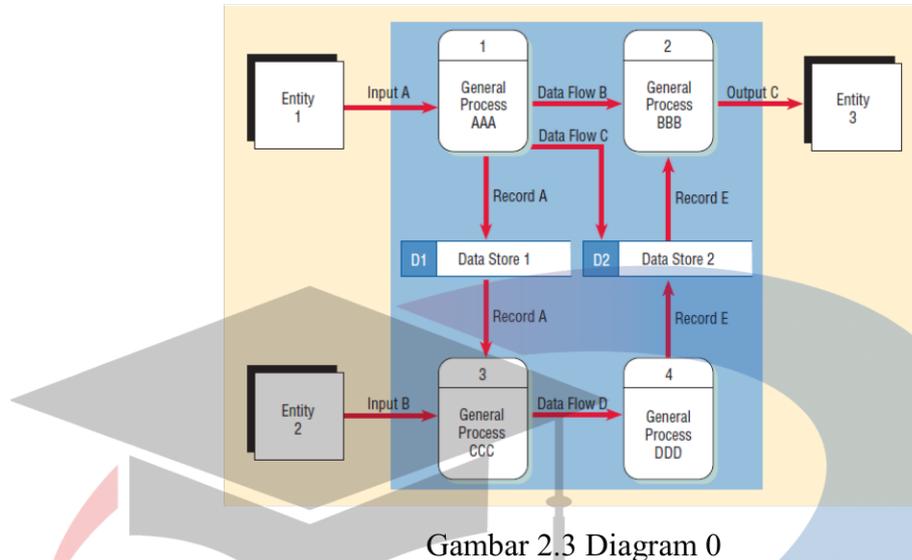


Gambar 2.2 Diagram Konteks

2. Membuat Diagram 0

Diagram 0 merupakan penggambaran mendetail dari diagram konteks yang telah dibuat. Masukan dan keluaran yang ada pada diagram ini tetap sama pada diagram konteks tetapi pada tahap ini lebih digambar secara lengkap proses-proses yang ada pada suatu sistem, menunjukkan letak data tersebut disimpan (*data store*) dan digambarkan juga aliran data. Pada tahap ini analis mulai mengisi rincian tentang pergerakan data dan proses-proses yang dilewati data. Setiap proses diberi nomor dengan bilangan bulat. Bentuk DFD merupakan dua dimensi maka penggambaran dapat dimulai darimana saja, bisa dimulai dari mengambil entitas eksternal yang

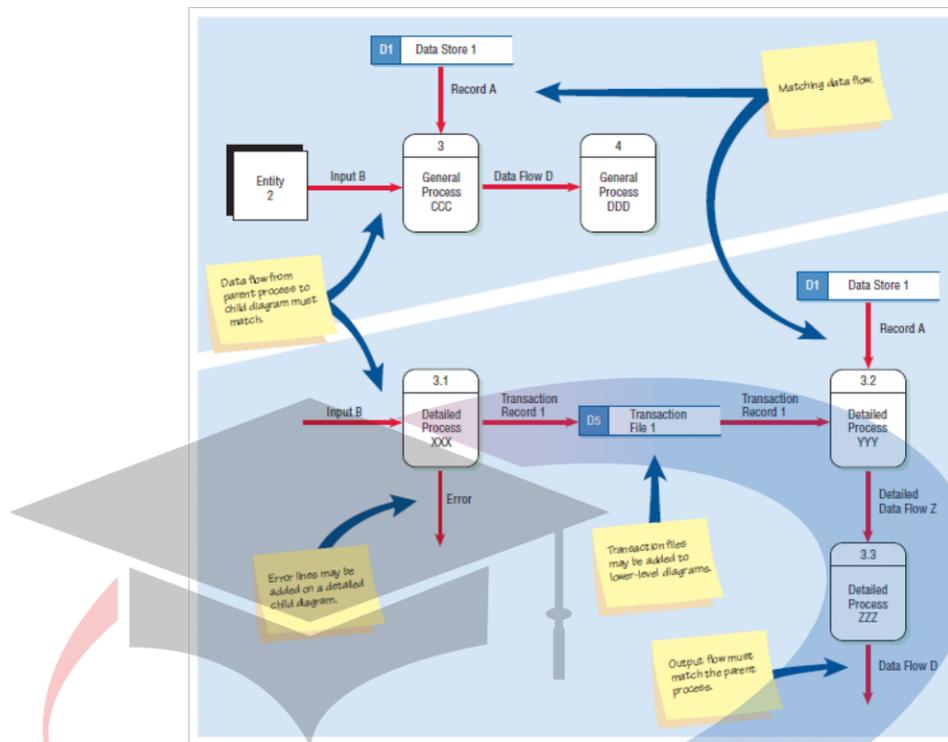
berbeda, proses atau penyimpanan data dan kemudian menggambarkan aliran darinya.



Gambar 2.3 Diagram 0

3. Membuat *Child Diagram*

Proses-proses pada DFD Diagram 0 dapat di *breakdown* menjadi diagram yang lebih detail. Proses pada Diagram 0 merupakan proses induk dan diagram yang dihasilkan disebut diagram anak. Proses mana saja yang harus di *breakdown* lebih detail tergantung pada tingkat kedetilan proses tersebut. Apabila proses tersebut sudah cukup detail dan rinci maka proses tersebut sudah tidak perlu untuk di *breakdown* lagi. Aturan utama untuk membuat diagram anak adalah memerhatikan keseimbangan vertikal, menentukan bahwa diagram anak tidak dapat menghasilkan keluaran atau masukan yang tidak diterima maupun dikeluarkan oleh diagram induk. Proses penomoran untuk diagram anak dilihat dari penomoran dari diagram induk seperti 3.1, 3.2, dan 3.3. Entitas biasanya tidak ditampilkan pada diagram anak dibawah diagram 0. Aliran data dari diagram anak juga merupakan representasi dari diagram induknya, diagram anak juga bisa mengakses penyimpanan data yang terhubung dengan diagram induk. Selain itu diagram anak mungkin berisi penyimpanan data yang tidak ditampilkan pada proses induk, seperti file yang berisi daftar informasi pajak atau *file* yang menghubungkan dua proses pada diagram anak.



Gambar 2.4 Child Diagram

2.3.2. Kamus Data

Kamus data adalah sebuah penerapan khusus dari kamus sebagai referensi dalam kehidupan sehari-hari. Kamus data merupakan referensi kerja dari data mengenai data (yang merupakan metadata). Analisis sistem menerjemahkan kamus data untuk memandu mereka kepada analisis dan perancangan. Sebuah kamus data merupakan dokumen yang mengumpulkan dan mengoordinasikan istilah data khusus, dan kamus data tersebut mengonfirmasi bahwa setiap istilah berbeda artinya bagi orang-orang yang berbeda di dalam organisasi. Sebagai permulaan untuk mengumpulkan entri pada kamus data, dapat digunakan *data flow diagram* (DFD) [5].

Selain memberikan dokumentasi dan menyingkirkan redundansi, sebuah kamus data dapat digunakan untuk [5]:

1. Memvalidasi DFD untuk kelengkapan dan keakuratan
2. Sebagai awal untuk mengembangkan antarmuka dan laporan
3. Menentukan isi dari data yang disimpan dalam *file*
4. Mengembangkan logika untuk proses dalam DFD
5. Membuat *Extensible Markup Language* (XML)

Tabel 2.2 Notasi Kamus Data

No.	Notasi	Keterangan
1	+	“dan”
2	()	“menunjukkan elemen yang bersifat pilihan”
3	=	“terdiri dari”
4	{}	“menunjukkan elemen yang bersifat berulang dalam kelompok tersebut”
5	**	“komentar”
6	@	“ <i>field</i> kunci untuk sebuah penyimpanan”
7		“menunjukkan elemen yang bersifat sebagai pemisah pilihan alternatif di dalam <i>construct</i> []”
8	[]	“menunjukkan salah satu dari 2 situasi tertentu”

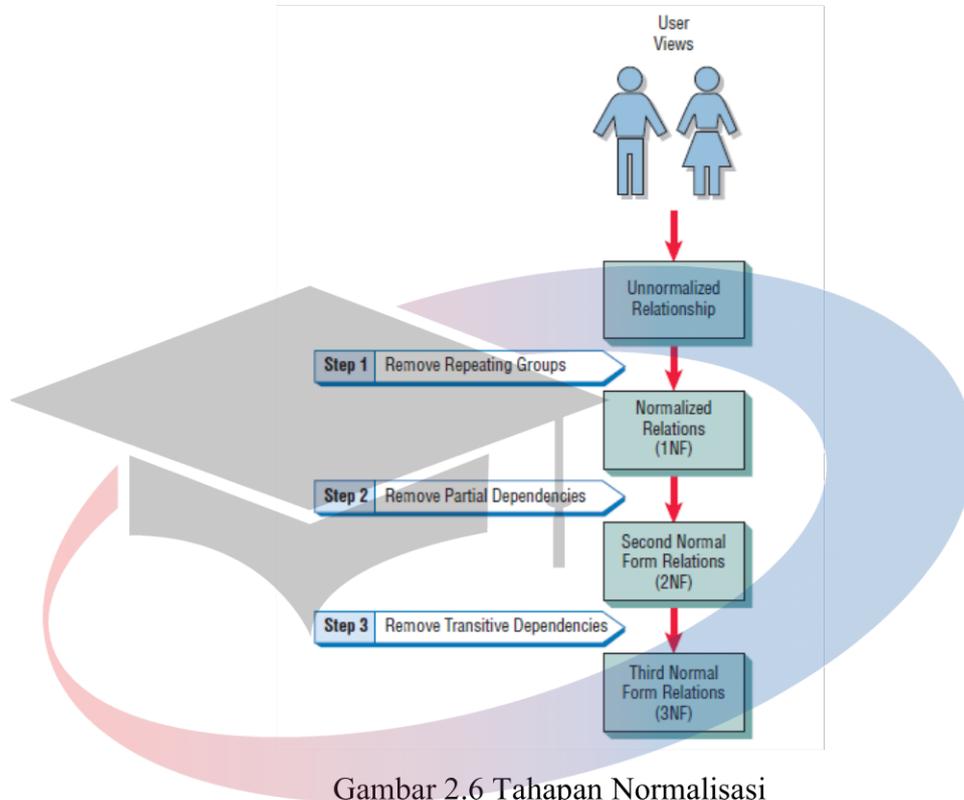


Gambar 2.5 Contoh Kamus Data

2.3.3. Normalisasi

Normalisasi adalah perubahan *view* dan *data store* yang rumit oleh pengguna ke dalam struktur data yang lebih kecil dan stabil. Normalisasi adalah proses untuk

menghilangkan kelompok berulang yang ditemukan dalam *variable-length record*. Terdapat 3 tahapan dalam normalisasi, yaitu [5]:



Gambar 2.6 Tahapan Normalisasi

UNIVERSITAS MIKROSKIL

A. S. Well
Hydraulic Equipment Company
Spring Valley, Minnesota

Salesperson #: 3462
Name: Waters
Sales Area: West

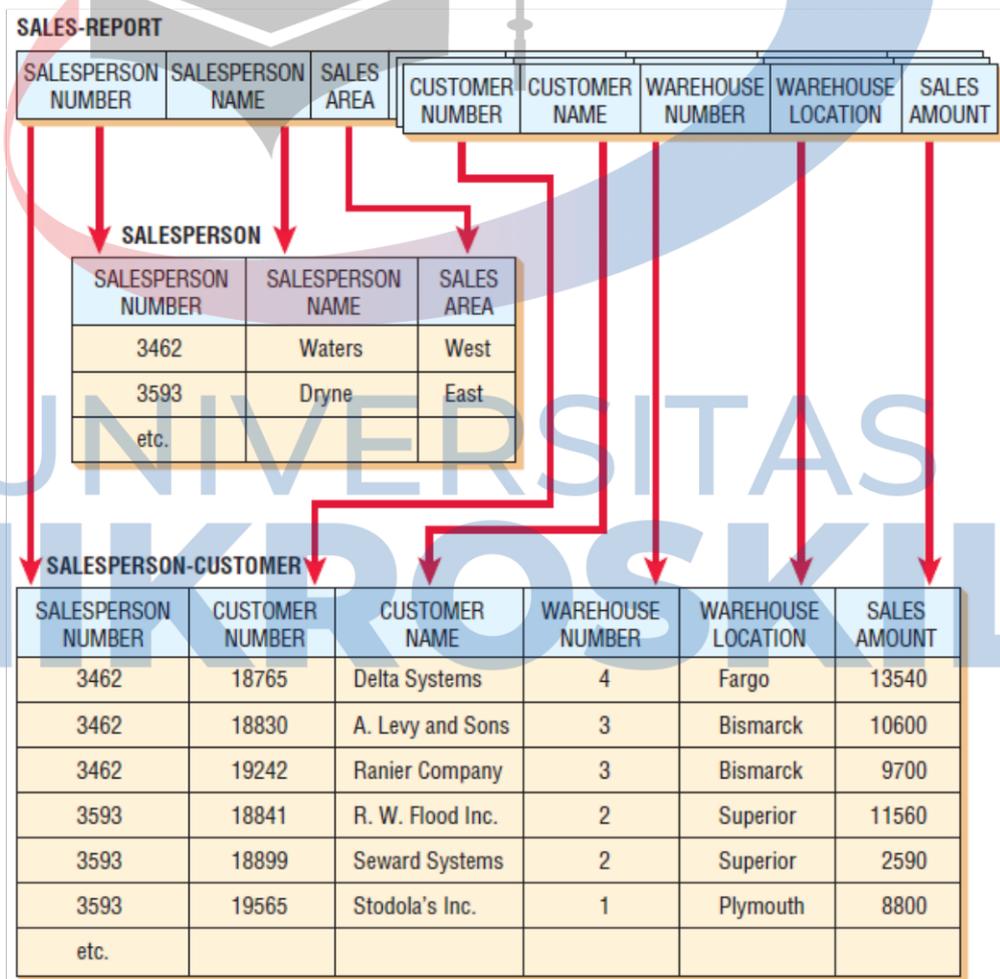
CUSTOMER NUMBER	CUSTOMER NAME	WAREHOUSE NUMBER	WAREHOUSE LOCATION	SALES
18765	Delta Services	4	Fargo	13,540
18830	M. Levy and Sons	3	Bismarck	10,600

Gambar 2.7 Contoh Tagihan

SALESPERSON NUMBER	SALESPERSON NAME	SALES AREA	CUSTOMER NUMBER	CUSTOMER NAME	WAREHOUSE NUMBER	WAREHOUSE LOCATION	SALES AMOUNT
3462	Waters	West	18765	Delta Systems	4	Fargo	13540
			18830	A. Levy and Sons	3	Bismarck	10600
			19242	Ranier Company	3	Bismarck	9700
3593	Dryne	East	18841	R. W. Flood Inc.	2	Superior	11560
			18899	Seward Systems	2	Superior	2590
			19565	Stodola's Inc.	1	Plymouth	8800
etc.							

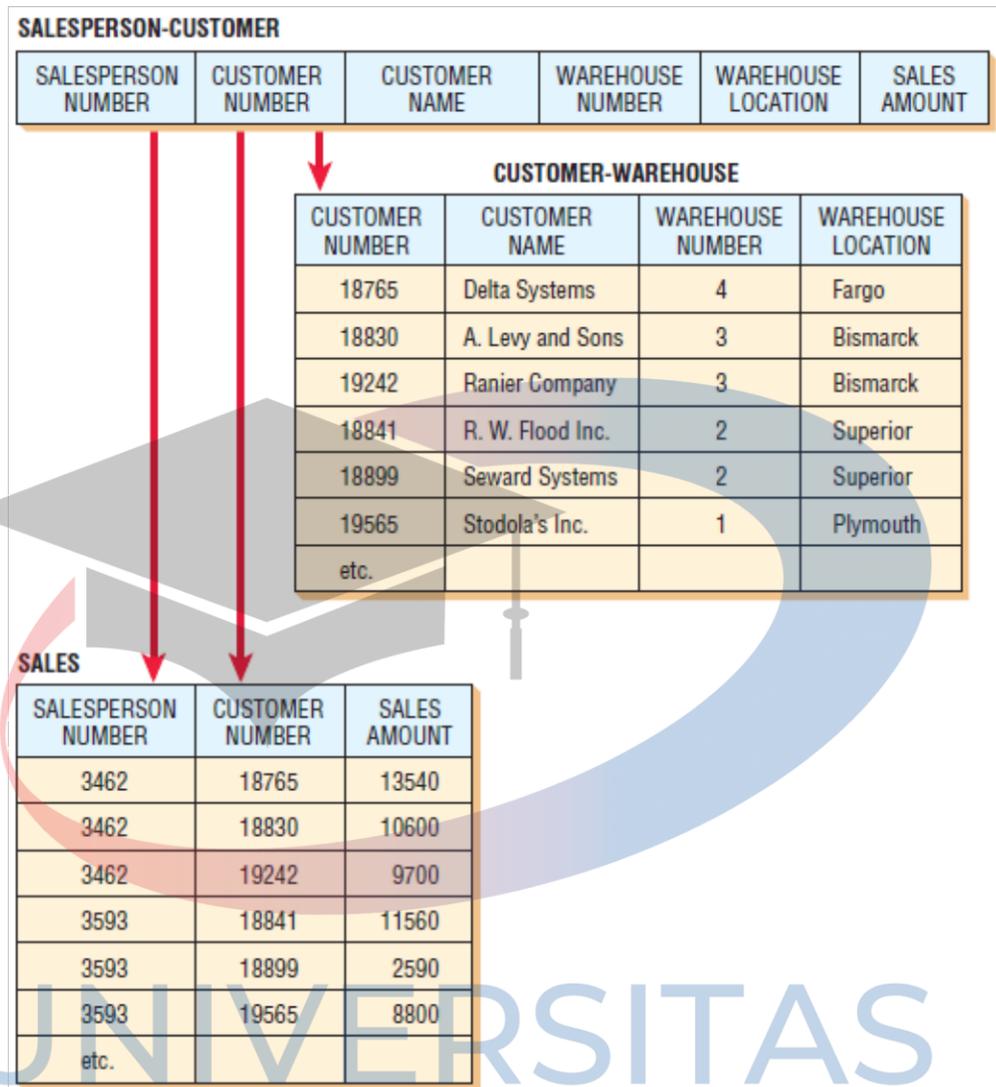
Gambar 2.8 Contoh Data Tagihan Awal

First Normal Form (1NF). Tahap pertama dalam proses menormalkan suatu relasi adalah menghapus kelompok berulang dan mengidentifikasi kunci utama (*primary key*).



Gambar 2.9 Data Tagihan pada Bentuk 1 NF

Second Normal Form (2NF). Tahap kedua ini melibatkan memastikan bahwa semua atribut *nonkey* sepenuhnya tergantung pada kunci utama.



Gambar 2.10 Data Tagihan pada Bentuk 2NF

Third Normal Form (3NF). Tahap ketiga menghilangkan ketergantungan transitif. Ketergantungan transitif adalah atribut di mana atribut yang bukan kunci (*nonkey*) bergantung pada atribut yang bukan kunci (*nonkey*) lainnya.

2.4. Basis Data

Basis data adalah sumber utama data yang dimaksudkan untuk dibagikan oleh banyak pengguna untuk berbagai penggunaan dan memungkinkan para pemakai untuk mengola, merencanakan, atau membuat keputusan [5].

Jantung dari suatu basis data adalah basis data sistem manajemen (DBMS), yang memungkinkan pembuatan, modifikasi, dan pembaruan database serta pengambilan data, pembuatan laporan dan tampilan. Tujuan efektifitas suatu basis data meliputi [5]:

1. Memastikan bahwa data dapat dibagikan di antara pengguna untuk berbagai penggunaan.
2. Menjaga data tetap akurat dan konsisten.
3. Memastikan bahwa semua data yang diperlukan untuk penggunaan saat ini dan masa depan tersedia.
4. Mengizinkan database untuk berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan pengguna.
5. Mengizinkan pengguna untuk membangun pandangan pribadi mereka tentang data tanpa memperhatikan cara data disimpan secara fisik.

Daftar tujuan di atas memberi kita pengingat tentang kelebihan dan kekurangan dari pendekatan basis data. Pertama, berbagi data berarti bahwa data hanya perlu disimpan sekali. Tujuannya untuk mencapai integritas data karena perubahan pada data dapat diselesaikan lebih mudah dan andal jika data muncul sekali pada berbagai *file* berbeda [5].

Ketika pengguna membutuhkan data tertentu, basis data yang dirancang dengan baik mengantisipasi kebutuhan akan data tersebut data (atau mungkin data sudah digunakan untuk penggunaan lain). Dengan kata lain, data memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk tersedia dalam database daripada di sistem file konvensional. Basis data yang dirancang dengan baik juga bisa lebih fleksibel daripada file yang terpisah. Sebuah basis data dapat berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan pengguna dan aplikasi [5].

Akhirnya, pendekatan basis data memiliki keunggulan memungkinkan pengguna untuk memiliki pandangan mereka sendiri terhadap data. Pengguna tidak perlu khawatir dengan struktur aktual dari database atau penyimpanan fisiknya [5].

Banyak pengguna mengekstraksi bagian dari *database* pusat dari *mainframe* dan mengunduh mereka ke komputer atau perangkat genggam. Database yang lebih kecil ini kemudian digunakan untuk menghasilkan laporan atau jawab pertanyaan khusus untuk pengguna akhir [5].

2.5. Penjualan

Sistem Informasi Penjualan adalah suatu kumpulan informasi yang mendukung proses pemenuhan kebutuhan suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi penjualan dan transaksi data dalam satu kesatuan proses yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan [6].

Ada 2 jenis penjualan yang secara umum biasa dilakukan, di antaranya adalah [6]:

1. Penjualan secara tunai adalah penjualan yang dilakukan oleh penjual/produsen kepada para konsumen dengan cara tunai/cash sehingga penjualan akan selesai dilakukan pada saat itu juga. Dengan demikian, penjual akan mendapatkan uang secara langsung sebagai pendapatan.
2. Penjualan secara kredit adalah penjualan yang dilakukan penjual/produsen dan pembeli dengan cara menjual barang dagangan, namun pembayarannya tidak dibayarkan seluruhnya. Sisa pembayaran akan dibayarkan pada masa mendatang sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Penjualan juga terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. *Trade selling*

Penjualan yang dilaksanakan oleh *trader* atau pedagang kepada pembeli grosirnya atau pedagang lain yang akan menjual kembali produk tersebut.

b. *Technical selling*

Penjual mencoba untuk melakukan pendekatan persuasif kepada konsumennya. Pedagang berusaha memberikan penjelasan/petunjuk kepada pelanggan/konsumen terkait dengan produk yang dijualnya.

c. *Missionary selling*

Usaha yang dilakukan penjual untuk meningkatkan volume penjualannya. Pengertian volume penjualan adalah jumlah produk yang berhasil dijual oleh pedagang kepada pembeli.

d. *New business*

Aktivitas dalam menciptakan berbagai transaksi baru melalui merubah calon konsumen menjadi pelanggan setia.

2.6. Persediaan

Persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual [7].

Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri. Persediaan juga merupakan salah satu aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, untuk proses produksi dan sebagai bahan pelengkap. Pada perusahaan industri terdiri dari 3 (tiga) jenis persediaan, yaitu [7]:

1. Persediaan barang mentah
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Bagi perusahaan industri atau perusahaan manufaktur, persediaan ini dianggap cukup penting, karena kesalahan dalam menentukan persediaan, akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Sedangkan perusahaan dagang hanya satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Persediaan bahan dasar atau bahan mentah bagi perusahaan industri, adalah persediaan bahan untuk diproses dalam memproduksi barang jadi. Persediaan bahan dasar harus "cukup" Istilah cukup adalah agar persediaan bahan dasar jangan terlalu banyak (*over stock*) dan juga jangan terlalu sedikit (*out of stock*) [7].

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini bagi lagi ke dalam beberapa metode, antara lain [7]:

1. *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode ini, barang yang masuk terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembeli atau produksi terakhir.

2. *Last In First Out (FIFO)*

Dalam metode ini, barang yang masuk terakhir akan dikeluarkan pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembeli atau produksi pertama.

3. *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL